

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN KELUARGA PARA PENJUAL
BAKSO DI GIRIWARNO GIRIMARTO WONOGIRI**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

OLEH :

AMALIA AFRIANTI

A210160131

**PROGRAM PENDIDIKAN AKUTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN KELUARGA PARA PENJUAL
BAKSO DI GIRIWARNO GIRIMARTO WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Amalia Afrianti

A210160131

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 12 November 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Wafrotur Rohmah, M.M.

NIDN. 0608115701

HALAMAN PENGESAHAN

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN KELUARGA PARA PENJUAL BAKSO
DI GIRIWARNO GIRIMARTO WONOGIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Amalia Afrianti

A210160131

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pada Hari Rabu, 16 November 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Dr. Wafrotur Rohmah, M.M.**

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Djalal Fuadi, M.M.**

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Dr. Sapta Mei Budiyanto, M.Pd.**

(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 16 November 2022

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 November 2022

Yang membuat pernyataan



Amalia Afrianti

NIM A210160131

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN KELUARGA PARA PENJUAL BAKSO DI GIRIWARNO GIRIMARTO WONOGIRI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bagaimana pendidikan kewirausahaan keluarga para penjual bakso di Giriwarno Girimarto Wonogiri, (2) nilai-nilai kewirausahaan keluarga para penjual bakso di Giriwarno Girimarto Wonogiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penjual bakso memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Penjual bakso mulai berwirausaha berdasarkan pelatihan dan pengalaman yang pernah dimiliki dari orang tua dan diperoleh dari bekerja menjaga warung bakso. Penerapan pendidikan keluarga para penjual bakso mereka menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat mengangkat status sosial orang tuanya. (2) nilai-nilai kewirausahaan yang sudah ditanamkan nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kreatif dan inovatif, nilai tanggung jawab, nilai kerja sama, nilai berani membuka peluang baru, nilai mengubah pola jualan akan menumbuhkan jiwa wirausaha pada keluarga penjual bakso, karena nilai kewirausahaan ini akan menjadi pedoman dalam mengelola usaha dan menunjang keberhasilan usaha yang sukses.

Kata Kunci : pendidikan keluarga, kewirausaha, penjual bakso

Abstract

The research purposes to describe (1) how is the entrepreneurial education of family meatball sellers in Giriwarno Girimarto Wonogiri. (2) The values of entrepreneurial on the meatball seller in Giriwarno Girimarto Wonogiri. This research is qualitative research with an ethnographic research design. The techniques of collecting data in this research are interview, observation, and documentation. The validity of the data was carried out by method and source triangulation techniques. In addition, the technique of analysis data uses reduction, data presentation and conclusion. The result of this research are as follows. (1) meatball sellers had different educational backgrounds. Meatball sellers started entrepreneurship based on the training and experience they had from their parents and gained from working in maintaining a meatball stall. The application of family education for meatball sellers sends their children to a higher level in order to raise the social status of their parents. (2) entrepreneurial values that have been instilled with the of discipline, honesty hard work, being creative and innovative, responsibility, cooperation, daring to open new opportunities and changing sales patterns values will foster an entrepreneurial spirit in families selling meatballs, because This entrepreneurial value will be a guide in managing a business and supporting the success of a successful business.

Keywords: entrepreneurial, family education, meatball seller

1. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional tatanan Negara Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, tujuan pembangunan ekonomi daerah harus sesuai dengan tujuan pembangunan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang padat dan besar sehingga berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang belum makmur. Dewasa ini, setiap negara berlomba-lomba untuk menjadi negara maju sehingga mengakibatkan persaingan pada sektor ekonomi menjadi tinggi. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus bekerja keras untuk mempersiapkan berbagai hal untuk menjadi negara maju, dan mampu bersaing dikacah Internasional. Untuk mencapainya, salah satu faktor yang harus dipersiapkan adalah menciptakan perekonomian di Indonesia lebih unggul. Dalam mewujudkan hal ini Indonesia harus mengurangi angka pengangguran yang kini masih menjadi masalah besar.

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sulit diatasi di Indonesia. Program pemerintah untuk mengurangi masalah pengangguran belum bekerja secara signifikan. Setiap tahunnya, pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi meluluskan generasi yang telah dibekali untuk siap bekerja. Hal ini mengakibatkan tidak semuanya mampu ditampung oleh lapangan pekerjaan yang telah tersedia. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat sumber daya alam dan manusia di Indonesia yang terbilang cukup besar.

Salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia dengan menciptakan seorang wirausaha (*entrepreneur*). Menurut Ningrum (2017) “wirausaha merupakan seseorang yang melakukan upaya inovatif dan kreatif dengan jalan mengembangkan ide untuk menemukan peluang, dan peningkatan taraf hidup”. Berwirausaha dapat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan mampu mengurangi angka pengangguran. Untuk mengubah pola pikir, motivasi dan mental orang tua dan anak-anaknya untuk memahami pentingnya berwirausaha adalah langkah awal untuk mewujudkan generasi dengan jiwa-jiwa yang memiliki tekad untuk berwirausaha. Menurut Harsono & SM. Budiyanto (2015) Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk

pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kepada seseorang agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Oleh karena itu, mengubah mental, pola pikir, mental, maupun motivasi orang tua dan anak-anaknya dalam memahami pentingnya berwirausaha adalah langkah awal untuk mewujudkan generasi dengan jiwa-jiwa berwirausaha agar kelak anak-anak mereka dibiasakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dari pada mencari pekerjaan. Salah satu solusi yang bisa membentuk jiwa kewirausahaan adalah dengan melalui pendidikan kewirausahaan.

Jufri, dan Wirawan (2014) menyatakan bahwa terkait dengan beberapa persoalan mengenai pembentukan jiwa kewirausahaan dapat dipahami bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan itu tidak terjadi dalam kurung waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu seiring proses perkembangan. Anak-anak dapat diarahkan membentuk jiwa kewirausahaan. Pembentukan jiwa kewirausahaan bukan merupakan kegiatan pembentukan anak agar langsung menjadi pengusaha. Ini terjadi dalam proses internalisasi, karakter penting yang dapat secara langsung maupun tidak langsung diinternalisasikan kepada anak.

Pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Menurut Nursito dan Nugroho (2013), menyatakan “pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam kegiatan kewirausahaan”. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada seseorang menjadi seorang wirausaha sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan. Kewirausahaan merupakan jiwa, sikap, semangat pada diri seorang yang memiliki kreatif dan inovatif untuk kemajuan pribadi atau masyarakat. Dalam menciptakan wirausaha dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang pernah diajarkan pada saat jenjang pendidikan , tetapi akan lebih mudah apabila pendidikan kewirausahaan sudah diterapkan pada lingkungan keluarga. Pelaku usaha sebenarnya tidak menutup kemungkinan apabila dalam mendirikan sebuah usaha melalui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan seperti yang telah didapatkan dalam jenjang pendidikan. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang dalam menjadi seseorang

wirausahawan. Seorang wirausaha mampu melihat kondisi pasar, kemudian menganalisis lalu mencari sesuatu yang sifatnya baru dan berbeda.

Namun sebelum mendidik anak untuk memiliki mental wirausaha, maka terlebih dahulu para orang tua yang harus merubah pandangan tentang pentingnya berwirausaha. Seperti yang kita ketahui, mayoritas masyarakat Indonesia baik itu masyarakat perkotaan maupun perdesaaan, lebih menginginkan anak-anaknya untuk bekerja pada bidang formal seperti dokter, guru, dan lain-lain. Sehingga terciptalah lagi pengangguran yang semakin banyak.

Fenomena kurangnya lapangan pekerjaan turut dialami oleh masyarakat yang berada di Desa Giriwarno, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Umumnya masyarakat di Desa Giriwarno berprofesi sebagai petani, peternak, buruh pabrik, dan berwirausaha. Mayoritas masyarakat di Desa Giriwarno bekerja sebagai petani namun masih dalam skala kecil dan tidak menjanjikan, hal ini menyebabkan sebagian masyarakat memilih untuk merantau dan berwirausaha bakso.

Profesi sebagai wirausaha dipandang sebagai suatu profesi yang menjanjikan sehingga para orang tua di Desa Giriwarno mendorong anak-anaknya untuk berwirausaha. Berjualan bakso merupakan usaha yang sangat potensial di Desa Giriwarno. Usaha ini juga mampu meringankan pengangguran di Desa Giriwarno karena dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakatnya.

Jika dilihat dari belasan tahun terakhir umumnya para penjual bakso berjualan menggunakan gerobak dorong dengan menawarkan dagangannya. Beberapa tahun sekarang ini, banyak penjual bakso yang sudah maju dan memiliki warung untuk mendirikan pangkalan bakso. Berwirausaha sebagai penjual bakso dinilai sangat menguntungkan bagi masyarakat Desa Giriwarno karena bakso sangat diminati oleh lidah masyarakat di Indonesia.

Sebagaimana yang kita ketahui salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan adalah melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan jiwa, keinginan, dan pelaku berwirausaha. Pendidikan merupakan salah satu sumber sikap dan motivasi menjadi seorang wirausahawan sukses

dimasa depan dikalangan generasi muda. Unsur penting untuk menjadi seorang wirausahawan adalah unsur pengetahuan, untuk mengembangkan kreativitas.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013) penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Sedangkan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian etnografi, Menurut Creswell (2012), “penelitian etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara”. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam

dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data pada penelitian ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Harsono, 2019:72) ada tiga alur yaitu reduksi, penyajian data, kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendidikan kewirausahaan dalam keluarga para penjual bakso

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi sebanyak 3 narasumber maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa masing-masing penjual bakso memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Penjual bakso mulai berwirausaha berdasarkan pelatihan dan pengalaman yang pernah dimiliki dengan cara bekerja dengan penjual bakso yang lain. Penerapan pendidikan keluarga para penjual bakso mereka menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat mengangkat status sosial orang tuanya, namun orang tua tidak menuntut anak untuk menjadi pegawai negeri

atau swasta melainkan sesuai minat masing-masing anak. Dalam menjalankan usaha bakso banyak kendala yang dihadapi oleh para penjual bakso misalnya keterbatasan pemasaran dan keterbatasan pengetahuan.

Keluarga berperan membentuk seorang individu memiliki minat untuk berwirausaha kelak karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan yang pertama memberikan pengaruh yang mendalam bagi perkembangan kehidupan seseorang, hal ini sesuai dengan Majdi (2012) menjelaskan bahwa untuk banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan (*high involvement*) yang akan melibatkan beberapa faktor di antaranya yaitu faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran (sikap). Faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga, dan lain sebagainya. Selain itu, Hasan (2017) mengemukakan bahwa melalui keluarga dapat dibentuk sikap yang diperlukan, agar anak kelak setelah mereka dewasa dan menjadi kepala keluarga memiliki ekonomi yang efektif dan efisien.

Peran Keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi anak yang berlangsung dalam lingkungan keluarga sejak usia dini. Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas dan kemandirian telah mandarah daging pada anak sejak usia dini. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya atau orangtuanya serta orangtuanya berusaha dalam bidang penjualan bakso yang menghasilkan keuntungan. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha dibidang penjualan bakso. Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk. Penjual bakso membentuk usahanya berdasarkan dari ilmu yang diperoleh selama menjadi karyawan di kios bakso mmilik orang lain. Pengalaman dan ilmu yang diperoleh kemudian diterapkan pada usahanya sendiri, hal ini dapat memberikan contoh pada anak yang kelak kan meneruskan usahanya dan latar

belakang orangtua sebagai penjual bakso dapat menguatkan minat anak untuk berwirausaha dalam keluarga. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh dilingkungan keluarga wirausahawan.

Kenyataannya Sebagian besar lingkungan keluarga belum kondusif dalam pembentukan minat anak dalam berwirausaha yang disebabkan karna keterbatasan pengetahuan orangtua, pola pikir dalam keluarga. Pendidikan kewirausahaan diperlukan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya. Melalui industri keluarga yang maju akan mampu meningkatkan taraf hidup keluarga yang berdampak pada meningkatnya suatu jenjang pendidikan. Melalui wirausaha keluarga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dimasa depan dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh Suyahman (2017) penguatan karakter kewirausahaan melalui pendidikan keluarga menyimpulkan bahwa penguatan karakter kewirausahaan bagi remaja di Desa Wirogunan, Kecamatan Kartasura memiliki arti yang sangat penting dan harus dilakukan penguatan melalui pendidikan keluarga dalam bentuk usaha kecil-kecilan.

3.2 Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada anak untuk menumbuhkan jiwa wirausaha

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan akan menumbuhkan jiwa wirausaha pada keluarga penjual bakso, karena nilai kewirausahaan ini akan menjadi pedoman dalam mengelola usaha dan menunjang keberhasilan usaha yang sukses. Hal yang utama dalam pendidikan kewirausahaan dalam keluarga adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak. Pendidikan informal atau pendidikan pada keluarga ini merujuk pada nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada keluarga. Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini pun dapat dilakukan dari pihak keluarga, ini sangat baik untuk kedepannya. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan seperti nilai disiplin pada saat membuka kios dengan tepat

waktu, nilai kejujuran tidak menambah-nambah harga agar memperoleh keuntungan yang banyak, nilai mental yang selalu berusaha untuk berkembang, nilai kreatif dan inovatif yang muncul agar bentuk dan isi bakso bervariasi sehingga tidak bosan dinikmati, nilai ulet dan tekun serta tidak mudah putus asa dalam berwirausaha, munculnya jiwa kepemimpinan dalam menjalankan usaha (*leadership*), manajemen yang baik, nilai berani membuka peluang baru dari lokasi lama ke lokasi yang baru dan nilai mengubah pola jualan dari gerobak dorong menjadi mangkal . Setelah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, maka perlu diadakan pengaplikasian dari nilai-nilai kewirausahaan ini.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Rahim (2018) pendidikan kewirausahaan dalam keluarga pada masyarakat di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam beberapa keluarga pada masyarakat di Desa Barana sudah terlaksana dilihat dari turut sertanya anak pedagang maupun petani dalam membantu usaha orang tuanya, dan para keluarga PNS meskipun tidak memiliki penghasilan selain dari gajinya, namun tetap menanamkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan disiplin yang termasuk dalam nilai-nilai kewirausahaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapat simpulan sebagai berikut : Penjual bakso mulai berwirausaha berdasarkan pelatihan yang pernah diadakan di Desa tersebut dan pengalaman yang sudah dimiliki dengan cara pernah bekerja menjadi karyawan terlebih dahulu di kios bakso milik orang lain, pengalaman dan ilmu yang diperoleh dari keluarga kemudian diterapkan pada usahanya sendiri, hal ini dapat memberikan contoh pada anak yang kelak akan meneruskan usahanya dan latar belakang orangtua sebagai penjual bakso dapat membuat anak mendapatkan Pendidikan kewirausahaan sejak dini dimulai dari keluarga yang berprofesi sebagai penjual bakso.

Penerapan nilai-nilai kewirausahaan seperti yang sudah ditanamkan yaitu nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kreatif dan inovatif, nilai tanggung

jawab, nilai kerja sama, nilai berani membuka peluang baru, nilai mengubah pola jualan pada anak sangat tepat dilakukan melalui pendidikan keluarga apalagi didukung dengan profesi orangtua sebagai penjual bakso, nilai-nilai kewirausahaan akan bermanfaat sebagai pedoman dalam berwirausaha dan apabila nilai-nilai tersebut diterapkan maka usaha yang dijalankan akan berkembang dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Harsono. (2019). *Metode penelitian pendidikan untuk pemula*. Sukoharjo: Jasmine.
- Harsono & SM. Budiyanto. (2015). Membidik Mahasiswa Sebagai Calon Wirausahawan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 34-45.
- Hasan, Muhammad. 2017. *Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan*. Prosiding Seminar Nasional “ Membangun Indonesia melalui Hasil Riset”. Pp. 677-680. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Jufri, Muhammad, dan Hilmawan Wirawan. 2014. *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. Jakarta : Kencana.
- Majdi, Muhammad Zainul. 2012. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan Di Keluarga, dan Motivasi Minat Kewirausahaan. *Jurnal education* .Vol. 7 No 2. Desember. Hal: 8-9.
- Ningrum, Mallevi Agustin. 2017. Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* . Vol.2 No 1, e-ISSN: 2527-6892. Hal: 30-31.
- Nursito, S., & Nugroho, A. J. 2013. *Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan*. Kiat Bisnis.
- Rahim, Sarah. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga Pada Masyarakat di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Makasar: Universitas Negeri Makassar.
- Suyahman. 2017. Penguatan Karakter Kewirausahaan Melalui Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 27 No. 1. 16-17
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo.